BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil obyek penelitian berdasarkan data otentik yang dikumpulkan untuk mengkaji masalah tinjauan hukum Islam terhadap Implementasi Perda Nomor 2 Tahun 2013,maka haruslah dikaji berdasarkan kondisi riil dilapangan, sehingga dapat diperoleh data yang bersifat deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan. Sebagaimana dikatakan Moleong bahwa :

> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta keadaan yang dapat diamati.[1]

Sedangkan menurut Sugiyono di dalam bukunya menjelaskan bahwa:"Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitin naturalistik karena penelitiaannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)."[2]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah di tempat karaoke,kios-kios danbeberapa toko yang menjual minuman beralkoholkantor SATPOL PP, Dinas Perizinan Terpadu dan DPRD Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara.

---

[1]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.3.

[2]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2009),h.8

Adapun alasan memilih tempat ini karena di samping alasan kemudahan memperoleh informasi tentang penelitian juga karena peneliti telah mengetahui dan telah berinteraksi dengan lingkungan serta maraknya perdagangan minuman keras di Kota Kendari.

Waktu penelitian direncanakan sekur kurang lebih selama 3 bulan sejak bulan juli sampai oktober 2016. Menurut asumsi peneliti waktu yang ditetapkan tersebut sudah cukup untuk menyelesaikan penelitian.

C. Sumber Data

Data dalam penelitian adalah gejala-gejala sebagaimana adanya berupa pendapat-pendapat dari responden serta unsur yang berkaitan dengan tema penelitian. Sedangkan sumber data diperoleh dalam situasi yang wajar/alami (*Natural Setting*), informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa orang yang dianggap menguasai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji, pemilihan informan akan digunakan *snowbaal sampling*.

Berdasarkan pemikiran di atas maka sumber data penelitian ini terdiri dari 2 (dua) yaitu :

1. Data primer bersumber dari lapangan yang diperoleh dari populasi atau sampel dimana lokasi penelitian dilakukan khususnya yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian"[3]. Hal ini peneliti lakukan untuk memperoleh data secara lansung dari masyarakat yang menjadi objek penelitian. Sumber data yang

[3]Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, Cet. VI, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2003), h.81-82

diperoleh langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

2. Data skunder atau data pendukung diperoleh dari referensi atau literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti sebagai landasan atau dasar yang dapat memperkuat kebebasan penelitian di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diangkat tepat dan strategis untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian adalah *field research*, atau penelitian lapangan, yaitu suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data secara langsung pada objek di lapangan (realitas) yang teliti dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yaitu mengadakan pengamatan secara seksama terhadap kondisi yang diteliti secara langsung dilapangan. Peneliti mengamati lebih mendalam tentang bagaimana perdagangan minuman keras.
2. Teknik "wawancara memerlukan syarat penting yakni terjadinya hubungan yang baik dan demokratis antara responden dengan penanya".[4] Peneliti mengadakan wawancara mendalam terhadap masyarakat menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban yang berupa informasi, untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti agar lebih terarah.

[4]Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), h.73

3. Studi kepustakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan data dariberbagai literatur, bahan-bahan ilmiah, dokumen, buku-buku, peraturanperundang-undangan baik dari perpustakaan ataupun dari tempat lainyang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses akhir dari penelitian yang dilakukan, sehingga analisis data dilakukan setelah memperoleh data dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sebagaimana Sugiyono mengungkapkan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. "Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction, data display, conclusion drawing/verification*".[5]

Dalam metode analisis data di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Data *reduction* (reduksi data) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, maksud dari data *reduction* adalah setelah penelitian turun kelapangan dan banyak mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan bingun hal-hal yang mana ingin dimaksudkan sehingga peneliti menggunakan reduksi data.
2. Data *display* yaitu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Maksud dari data *display* adalah dimana peneliti apabila memperoleh data yang

[5]Sugiyono, *MetodePenelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 337

jumlahnya banyak dapat dikuasai dengan cara membuat uraian singkat atau bagan. Sehingga dapat dianalisis dan mudah dipahami.

3. *Conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sampai ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Maksudnya adalah penelitian melakukan analisa dalam mencari makna data dengan mencoba menyimpulkan semua data, kemudian diolah sehingga data-data yang awalnya belum lengkap akan tertutupi oleh data-data dan informasi baru sebagai pelengkap untuk disimpulkan dan menjadi pemikiran baru yang valid dan konsisten.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dicek dengan beberapa metode, sebagaimana diungkapkan Sugiyono bahwa :

> Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trianggulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.[6]

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru sehingga terbentuk *rapport*, yaitu semakin akrap semakin terbuka dan saling mempercayai.

[6] *Ibid*., h. 368

2. Peningkatan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Trianggulasi yaitu pengecekkan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu sehingga trianggulasi ini dibagi menjadi trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data dan waktu.
4. Analisis kasus negatif yaitu peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan sampai tidak ada lagi data yang bertentangan dan dapat dipercaya.
5. *Member chek* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perdagangan Minuman Keras di Kota Kendari

Hasil observasi peneliti pada tanggal, 23 Juli 2016, di beberapa tempat penjualan minuman keras di Kota Kendari terjadi beberapa pelanggaran tentang penjualan minuman keras, seperti terdapatnya kois-kios kecil yang tidak memiliki izin dalam penjualan minuman keras, minuman keras yang dijual tidak berstiker izin dari pemerintah, ditemukan minuman keras yang dijual melewati batas kadar alkohol yang telah ditetapkan yaitu diatas 5 % banyak di temukan di tempat-tempat karaoke, yang dapat menjual minuman keras golongan A, golongan B, dan golongan C adalah distributor, sub distributor, penjual langsung dan agen penjualan minuman keras

Dari hal ini dapat menjawab beberapa pertanyaan yang timbul mengenai bagaimana perdagangan minuman keras dikota kendari ssat ini,diantaranya,Yaitu :1 bagaimana prosedur pengurusan izin penjualan minuman keras itu sendiri ? dikota kendari saat ini juga sudah memiliki badan pelayanan perizinan terpadu,jadi warga yang ingin membuat surat ini penjualan khususnya minuman keras sehingga warga yang mau membuat/meminta surat izin penjualan khususnya minuman keras juga bisa mendapatakan dari badan tersebut,namun dari pihak perizinan juga tidak serat merta mengeluarkan izin tersebut kecuali telah memenuhi persyaratan yang telan ditentukan dan disepakati bersama.adapun persyaratan yang telah ditentukan dan harus dipenuhi oleh si pemohon tersebut dapat dilihat pada halaman lampiran . 2. mengenai bentuk-